

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dalam berkonsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sub budaya dan faktor pribadi. Dalam menggunakan uang, masyarakat mendahulukan kebutuhan primer seperti berbelanja makanan, pakaian, dan lain-lain termasuk biaya listrik, biaya pendidikan dan membayar hutang. Setelah kebutuhan primer terpenuhi, masyarakat memenuhi kebutuhan sekundernya seperti menabung, berinvestasi, berinfaq dan bersedekah. Masyarakat yang menyukai berbelanja sebesar 60% untuk berbelanja makanan dan pakaian, serta masyarakat yang tidak menyukai berbelanja sebesar 40% yang artinya masyarakat tidak menyukai berbelanja berlebihan, hanya untuk kebutuhan makan saja atau kebutuhan yang dianggap lebih penting. Mayoritas masyarakat berbelanja sebulan sekali yaitu sebesar 80% dan masyarakat yang berbelanja hampir setiap hari sebesar 20%. Nominal yang dikeluarkan untuk berbelanja sangat bervariasi, nominal yang dikeluarkan oleh 10 orang partisipan berkisar Rp 100.000 s.d. Rp 1.000.000. Sebesar 70% masyarakat berbelanja ketika barang-barang sudah habis dan sebesar 30% masyarakat berbelanja di awal bulan. Dalam hal menabung, masyarakat di Kecamatan Patimuan mayoritas menabung di Bank

Konvensional yaitu sebesar 70%, 10% di BMT, 10% menabung di Sekolah, dan 10% tidak menabung. Selain menabung, masyarakat juga gemar melakukan infak dan sedekah, hal ini terbukti dari 10 partisipan yang menjawab “ya” ketika di wawancara. Apabila memiliki uang banyak 40% masyarakat menggunakan uangnya untuk berbelanja kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya, 20% masyarakat akan menggunakan uangnya untuk modal usaha, 30% ditabung, 10% akan disedekahkan. Dalam menggunakan uang, masyarakat di Kecamatan Patimuan menggunakan uangnya sesuai kebutuhan. Sedangkan dalam hal mengkonsumsi makanan atau minuman, masyarakat sudah mengkonsumsi makanan atau minuman yang baik dan halal untuk dikonsumsi. Masyarakat juga selalu menghabiskan makanan, tidak menyisakan makanan atau membuang makanan. Masyarakat juga tidak mengkonsumsi minuman yang memabukkan atau sedang menjalani pengobatan dengan barang tersebut. Ketika hendak mengkonsumsi makanan, masyarakat di Kecamatan Patimuan selalu berdoa sebelum makan. Masyarakat banyak yang tidak mengetahui doa setelah makan, yaitu sebesar 30% masyarakat tidak berdoa setelah makan.

2. Secara keseluruhan perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Patimuan telah sesuai dengan indikator etika konsumsi Islami menurut Yusuf Qardhawi dan Muhammad Abdul Mannan. Walaupun masih ditemukan perilaku yang kurang ideal seperti 30% masyarakat yang

tidak berdoa setelah makan, hal ini dikarenakan masih jarang masyarakat yang mengetahui doa setelah makan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

- a. Perilaku konsumsi secara Islami harus lebih teraplikasikan bagi para masyarakat khususnya masyarakat yang beragama Islam, karena ini mempresentasikan perilaku konsumsi muslim yang ideal.
- b. Hendaknya masyarakat lebih memahami etika konsumsi dalam Islam sebagai syarat akan penerapan perilaku konsumsi secara Islami.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hendaknya menemukan pola perilaku konsumsi yang sangat kredibel dan representatif atas perilaku konsumsi Islami. Kemudian item ini akan menjadi variabel alat ukurnya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Konsumsi merupakan hal pribadi sehingga tidak semua partisipan mau menerangkan kondisi sebenarnya.
2. Partisipan banyak yang merasa takut dan tidak mau diwawancara sehingga orang yang dirasa sesuai dengan kriteria penelitian ini tidak peneliti dapatkan melainkan peneliti mencari orang lain.